

PENGEMBANGAN DESA WISATA DLINGO MELALUI PENDAMPINGAN SANGGAR SENI BUDAYA MBELIK DHADHAP UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Marwanto

¹⁾ Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan
Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

¹⁾ pakmarwanto@gmail.com*

Article history

Received : August, 2022.

Revised : September, 2022.

Accepted : Oktober, 2022.

*Corresponding author

DOI : <https://doi.org.xxx.xx>

Abstraksi

Analisis Situasi: Pusat Seni Budaya Mbelik Ndhadhap (TMNCAC) merupakan sanggar seni yang terletak di Dusun Dlingo 1, Desa Dlingo, Kapanewon Dlingo, Kabupaten Bantul. Di sanggar ini terdapat 12 kelompok seni. Kendala Mitra: Masyarakat masih menganggap seni budaya sebagai hiburan belaka, tidak ada pelatihan rutin dan kurang motivasi untuk maju. Strategi yang ditempuh: Mengutamakan fasilitasi untuk meningkatkan partisipasi dan kemandirian masyarakat dalam penguatan pelaksanaan program. Metode Pelaksanaan: Penyuluhan dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan manajerial dan membantu menyebarkan keberadaan sanggar dengan membuat katalog. Hasil: Kegiatan pembuatan buku profil TMNCAC telah dilaksanakan secara penuh. Mulai dari persiapan desain konten, wawancara, pengambilan dokumen, penyiapan isi, pengecekan isi, pencetakan buku, diseminasi hasil buku profil dan presentasi fungsi buku profil. Implikasi: TMNCAC dapat digunakan sebagai saluran kegiatan seni dan menghilangkan stres. Sehingga terjadi keseimbangan jiwa dan raga, membuat masyarakat bekerja lebih giat dan secara nyata dapat meningkatkan pendapatan dan memajukan perekonomian masyarakat. Kesimpulan atau saran: Secara struktural pengelolaan sudah baik. Namun untuk praktek organisasi masih membutuhkan pendampingan. Dari 12 kelompok seni tersebut, satu kelompok seni masih terdaftar di Dinas Pariwisata. Rekomendasi: Ke depan, TMNCAC masih membutuhkan pembinaan dan bimbingan terutama dalam hal organisasi. Sehingga dapat diwujudkan sebagai desa wisata dan dapat dijadikan sebagai tambahan penghasilan bagi masyarakat.

Kata Kunci: mbelik Dhadap, desa wisata, grup seni

Abstract

Situation Analysis: The Mbelik Ndhadhap Cultural Arts Center (TMNCAC) is an art gallery located in Dlingo 1 Hamlet, Dlingo Village, Kapanewon Dlingo, Bantul Regency. In this studio there are 12 art groups. Problems with Partners: The community still perceives cultural arts as mere entertainment, there is no routine training and the motivation to progress is lacking. The strategy adopted: Prioritize facilitation to increase community participation and self-reliance in strengthening the implementation of programs. Implementation Method: Counseling and training to improve managerial capabilities and help spread the existence of the Studio by creating a catalog. Result: TMNCAC profile book creation activity has been fully implemented. Starting from the preparation of content design, interviews, document retrieval, content preparation, content checking, book printing, dissemination of profile book results and presentation of the functions of the profile book. Implication: TMNCAC can be used as a channel for artistic activities and stress relief. So that there is a balance of body and soul, making people work more actively and can increase income and advance the community's economy significantly. Conclusions or recommendations: Structurally the management is good. But for organizational practice still need assistance. Of the 12 art groups, one art group is still being registered with the Tourism Office. Recommendation: In the future, TMNCAC still needs coaching and

guidance, especially in terms of organization. So that it can be realized as a tourist village and can be used as additional income for the community.

Keywords: mbelik Dhadhap; tourism village; art group

© 2022 Some rights reserved

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Sanggar Seni Budaya Mbelik Dhadhap didirikan pada 27 Juli 2017 atas inisiatif dari masyarakat Dusun Dlingo I dan resmi mendapatkan izin dari Dinas Kebudayaan Pemkab Bantul tanggal 28 Agustus 2017 dengan nomor Register 140/Disbud/VIII/17. Desa Dlingo 1 merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Dlingo memiliki 10 Padukuhan, yaitu Koripan 1, Koripan 2, Dlingo 1, Dlingo 2, Pokoh 1, Pokoh 2, Pakis 1, Pakis 2, Kebosungu 1, Kebosungu 2.

Desa Dlingo adalah membangun Dlingo Giriloji desa yang Gemah ripah loh jinawi sebagai wewengkon gunung dumunung agung dengan kehidupan toto titi tentrem kerto raharjo di bawah naungan ridlo Ilahi. Selain merupakan singkatan dari gemah, ripah, loh, jinawi, giriloji dapat juga diartikan sebagai akronim dari giat, iman, rukun, indah, luwes, optimal, jujur, dan integritas. Giat bermakna membangun semangat dan gairah seluruh aspek dan komponen masyarakat Dlingo dalam rangka mencapai tujuan bersama. Iman bermakna menjadikan nilai keagamaan sebagai landasan dalam semua kegiatan dan perilaku masyarakat. Rukun bermakna membangun kebersamaan dalam keanekaragaman perikehidupan masyarakat. Indah bermakna segala tindakan menuju kemajuan desa Dlingo harus direncanakan dan dilaksanakan dengan nilai estetika keindahan untuk kenyamanan. Luwes bermakna kearifan lokal harus tetap dijunjung tinggi tanpa mengabaikan peraturan yang berlaku. Optimal bermakna pendayagunaan segala sumber daya yang ada di Desa Dlingo untuk peningkatan kemakmuran bersama. Jujur bermakna membangun keterbukaan dalam informasi dan akses segala bentuk kegiatan. Integritas bermakna semua langkah dan tindakan menuju kemajuan dan kebanggaan terhadap jati diri Desa Dlingo wewengkon gunung dumunung agung.

Permasalahan Mitra

Desa Dlingo memiliki sanggar seni budaya Mbelik Dhadhap. Sanggar ini memiliki 12 anggota kelompok seni budaya, yakni Paguyuban seni Karawitan Mudo Laras, Kethoprak Lestari Mudha Budaya, Paguyuban Seni Jathilan, Turonggo Mudo Perwiro, Paguyuban Seni Sholawat Mudho Palupi, Kesenian Musik Waton Gumyak, Group Ronda Thek-Thek Sido Maju, Macapat Laras Swara, Paguyuban Bregada Mekar Sari Wira Tamtama, Dolanan Anak Putra Budaya, Hadroh Sirojul Ummah, Gejog Lesung Anak Mekar Asri

Dari tingkat pendidikan, Desa Dlingo masih cukup memprihatinkan. Dari jumlah total warganya, yang berjumlah 5.670 warga, yang tidak atau belum sekolah sebanyak 24,55%, lulus SD/ sederajat sebanyak 27%, SLTP sebanyak 25,22%, SLTA 14,39%, sisanya Diploma atau sarjana. Oleh karena itu motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi harus terus dilakukan, dengan dukungan income generating yang memadai.

Permasalahan-permasalahan itu adalah banyaknya kelompok seni dalam wilayah Desa Dlingo, memerlukan pendampingan agar dapat terjaga keberlanjutannya. Variabilitas kemampuan seni dan manajerial anggota dan pengurus sangat besar, sehingga perlu terus dilakukan peningkatan kapabilitasnya. Banyak aktifitas warga yang bersifat temporer di ajang lokal maupun even nasional, yang dapat dimanfaatkan sebagai praktik pertunjukan seni budaya dalam rangka Jadi permasalahannya adalah bagaimana meningkatkan kemampuan manajerial pengurus sanggar seni mBelik Dhadhap, bagaimana meningkatkan peran sanggar seni mBelik Dhadhap dalam mengembangkan Dlingo sebagai desa wisata, dan bagaimana cara menyebarkan keberadaan Sanggar Seni Mbelik Dhadhap agar dikenal secara luas oleh masyarakat.

Solusi yang Ditawarkan

Solusi yang ditawarkan untuk desa Dlingo adalah meningkatkan kemampuan manajerial pengurus sanggar seni Belik Dhadhap, agar aktifitas sanggar terus terjaga dan meningkat dari waktu ke waktu, meningkatkan peran sanggar seni Belik Dhadhap dalam mengembangkan Dlingo sebagai Desa Wisata, membuat katalog tentang sanggar Seni Mbelik Dhadhap.

Tinjauan Pustaka

Menurut Adi Fahrudin (2012:96-97), pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat yang dilakukan dengan cara *enabling*, yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolaknya adalah bahwa setiap manusia/masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. *Empowering*, yaitu

meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh seseorang atau masyarakat. *Protecting*, yaitu melindungi kepentingan dengan mengembangkan sistem perlindungan bagi masyarakat yang menjadi subjek pengembangan.

Menurut Totok Mardikanto (2014:202), terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat, yaitu perbaikan kelembagaan (*better institution*). Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha, perbaikan usaha (*better business*). Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan, perbaikan pendapatan (*better income*). Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya, Perbaikan lingkungan (*better environment*). Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas, perbaikan kehidupan (*better living*). Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat. Perbaikan masyarakat (*better community*). Kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

Menurut Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Sumatera Barat (2016), agar dalam pelaksanaan program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat berhasil dengan baik, Strategi yang dilakukan pada dasarnya adalah mengedepankan fasilitasi untuk meningkatkan partisipasi dan kemandirian masyarakat dalam pengelolaan program/kegiatan pemberdayaan masyarakat. Mengembangkan komunikasi, konsultasi, dan diskusi publik bersama masyarakat dalam menjangkau aspirasi dan kebutuhan masyarakat dalam pembangunan. Membangun kemitraan dengan seluruh pelaku pembangunan untuk secara sinergi melakukan upaya bersama dalam rangka pemberdayaan masyarakat. Memotivasi tokoh-tokoh masyarakat, baik yang berada di ranah maupun di rantau untuk berperan aktif dalam pelaksanaan program-program pemberdayaan masyarakat. Mengembangkan komunikasi, konsultasi dan koordinasi antar SKPD baik propinsi maupun kabupaten dan kota. Mengutamakan peranserta masyarakat dari pada peran pemerintah. Mengembangkan komunikasi, konsultasi, dan koordinasi dengan pusat dan kabupaten dan kota dalam memantapkan pelaksanaan program-program pemberdayaan masyarakat.

Sedangkan menurut Bambang Sigit Subiyanto (2013), langkah- langkah/tahapan yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat adalah sosialisasi program, yaitu mengenalkan tim fasilitator kepada masyarakat, menjelaskan tujuan program yang akan dilaksanakan beserta dengan waktu pelaksanaan dan batas waktunya, kajian secara partisipatif, yaitu menggunakan metode yang tepat dalam pelaksanaan kajian pada upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan kehutanan. Lokakarya hasil kajian, yaitu dialog dan sharing hasil kajian yang sudah dilakukan secara partisipatif dan yang telah disepakati serta mendapatkan masukan dari masyarakat pelaku utama dan pelaku usaha dapat dijadikan sebagai dasar dalam merumuskan program. Menjaring aspirasi masyarakat, yaitu mengakomodasi aspirasi masyarakat pelaku utama dan pelaku usaha terhadap program yang di jalankan. Menentukan skala prioritas program sesuai dengan hasil kajian dan tujuan yang ingin dicapai.

Dengan demikian, pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat menjadi tujuan pokok dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ataupun Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (PPM). Tujuan Pemberdayaan masyarakat adalah untuk penyuluhan dan pelatihan: untuk peningkatan kemampuan manajerial, ketrampilan seni anggota kelompok seni di sanggar seni mBelik Dhadhap, yang kedua meningkatkan peran sanggar seni mBelik Dhadhap dalam mengembangkan Dlingo sebagai Desa Wisata, dan yang terakhir pembuatan katalog tentang sanggar Seni mMbelik Dhadhap.

METODE PELAKSANAAN

Penyuluhan dan pelatihan: untuk kegiatan peningkatan kemampuan manajerial kelompok seni/sanggar, pelatihan dilakukan oleh tim pengabdi, ahli/praktisi yang diundang oleh pengabdi. Praktik Tampilan: dilakukan untuk membangun kepercayaan diri dan memberi kebanggaan anggota sanggar serta masyarakat di Desa Dlingo, melalui even-even lokal (bersih desa/dusun, kirab budaya, acara pernikahan/khitan, dll) dan even nasional (peringatan hari besar nasional, hari besar keagamaan, dan hari kemerdekaan. dll) menuju desa wisata. Membantu masyarakat untuk menyebarluaskan keberadaan Sanggar Seni mMbelik Dhadhap dengan pembuatan katalog

PEMBAHASAN

Kegiatan pembuatan buku profil sanggar seni budaya Mbelik Dhadhap sudah terlaksana secara penuh. Kegiatan ini dimulai dari perpiapan yang terdiri dari konsultasi dan koordinasi program serta

persiapan rancangan konten. Kegiatan inti terdiri atas wawancara, pengambilan dokumen, pembuatan konten, penyusunan konten, pengecekan konten, cetak buku, penyebaran hasil buku profil serta penyampaian fungsi dari buku profil yang ada.

Kegiatan ini diikuti oleh ketua sanggar seni, kepala dukuh, ketua PokGiat, ketua serta anggota kelompok seni. Antusias serta respon dari pihak terkait sangat baik, hal ini dibuktikan dengan partisipasi yang terbuka dan berbagai saran yang diberikan pada saat proses penyusunan buku.

Implikasi dan temuan

Pengurus sanggar seni dapat menjadi manajer yang mensejahterakan dengan menjamin keberlanjutan sanggar seni. Anggota Sanggar seni dapat meningkatkan gairah dan keahlian berkesenian. Masyarakat Desa Dlingo dapat menikmati seni pertunjukan dengan bahasa dan budaya lokal, yang dimainkan oleh teman sejawat atau kerabat juga tetangga, serta membangun kebanggaan terhadap budaya lokal dan cinta tanah air dan semangat menuju desa wisata. Pemerintah Desa Dlingo, Kecamatan Dlingo Bantul dapat menjadikan sanggar mBelik Dhadhap sebagai aset Desa dan kecamatan dalam rangka membangun Desa Wisata yang berbudaya Indonesia. Dengan adanya sanggar seni mbelik dhadap, masyarakat dapat dengan mudah menyalurkan kegiatan berkesenian, sesuai dengan keinginan dan selera mereka masing-masing. Dengan adanya penyaluran bakat berkesenian dapat menjaga keseimbangan jiwa mereka, sehingga dapat pula dijadikan sebagai pelepas penat, diantara kesibukan masyarakat sehari-hari. Dengan adanya keseimbangan jiwa dan raga menjadikan masyarakat lebih giat bekerja dan lebih jauh lagi dapat meningkatkan pendapatan dan memajukan ekonomi masyarakat secara signifikan.

Berikut adalah beberapa Contoh gambar kegiatan kesenian di Sanggar Seni Mbelik Dhadhap.



Dari beberapa Contoh gambar kegiatan kesenian di atas, tampak bahwa kegiatan kesenian yang ada dapat diikuti oleh semua kalangan masyarakat, khususnya warga Dlingo.

SIMPULAN

Masa yang akan datang, diharapkan Sanggar Seni Budaya ini masih perlu adanya pembinaan dan bimbingan dari Perguruan Tinggi, khususnya dalam hal Organisasi dan Kesenian untuk bisa lebih terarah ke masing-masing kelompok kesenian. Kendala-kendala yang dihadapi selama PPM adalah masyarakat Dlingo satu, masih menganggap seni budaya yang ada hanya sebagai hiburan semata, belum dianggap sesuatu yang harus ditekuni dan dikembangkan, jadwal kegiatan latihan secara rutin belum ada, sehingga kegiatan latihan diadakan jika akan pentas, selain itu motivasi untuk maju dalam berkesenian masih kurang, pada umumnya mereka merasa sudah cukup dengan ilmu yang dimiliki

dalam berkesenian. Pada tahun-tahun berikutnya, harapannya Desa Dlingo 1 ini akan dapat terwujud sebagai desa wisata dan dapat dipergunakan sebagai tambahan pendapatan bagi masyarakatnya, jika kesenian ini dapat dikelola dengan baik dan dapat dipentaskan dalam waktu yang sudah terjadwal.

Secara kepengurusan struktural sudah bagus karena sudah ada struktur organisasi, dari ketua dan perangkat organisasi yang lain. Namun untuk praktik keorganisasian masih butuh pendampingan. Dari 12 kelompok kesenian, 11 kelompok kesenian sudah mendapatkan nomor register dari Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, sehingga posisi kelompok kesenian tersebut sudah tercatat dan diakui keberadaannya. Satu kelompok kesenian yang masih dalam taraf di daftarkan ke Dinas Pariwisata agar mendapatkan nomor register dan dibantu oleh tim PPM, yaitu kelompok kesenian Hadroh Sanggar Seni Budaya Mbelik Dhadhap, saat ini masih berfungsi sebagai sarana berkesenian dan bermasyarakat, tetapi semangat untuk maju dan mengarah ke desa wisata sudah mulai terbangun.

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmatNya, sehingga pelaksanaan PPM dapat berjalan dengan lancar.

Pelaksanaan PPM yang di adakan di Dusun Dlingo 1 dengan judul Pengembangan Desa Wisata Dlingo Melalui Pendampingan Sanggar Seni “Belik Dhadhap” Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, dapat berjalan dengan baik berkat bantuan dari beberapa pihak .

Untuk itu, dalam kesempatan yang baik ini kami tim PPM mengucapkan banyak terima kasih kepada :

Ketua Lembaga Penelitian UNY yang telah memberikan bantuan dana

Bapak Martinus Widiwanto, S.Pd Ketua Sanggar Seni mBelik Dhadhap

Bapak Sena Dukuh Dlingo 1 yang menerima kami dengan baik

Keduabelas kelompok Seni mSBelik Dhadhap

Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. (2016). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Sumatera Barat.

Fahrudin, Adi.(2012). Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat. Bandung: Humaniora

Mardikanto, Totok. (2014). CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggungjawab Sosial Korporasi). Bandung: Alfabeta

Subiyanto, Bambang Sigit.(2013).Strategi Pemberdayaan Masyarakat. Badan Penyuluhan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.